

**BENTUK PENYAJIAN TARI PIRIANG RAMO-RAMO
BAGALUIK DI NAGARI SAKO PASIA TALANG
JORONG MUDIAK LOLO KECAMATAN SUNGAI
PAGU KABUPATEN SOLOK SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagai persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



**SARI DEWI
86863/2007**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Bentuk Peyajian Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik
di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo
Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Nama : Sari Dewi
NIM : 86863/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2011

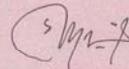
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dra. Desfiarni, M.Hum
NIP: 19601226.198903.2.001

Pembimbing II



Susmiarti, SST, M.Pd
NIP: 19621111.199212.2.001

Ketua Jurusan



Dra. Fuji Astuti, M.Hum
NIP: 19580607.198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

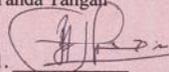
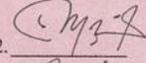
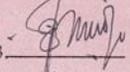
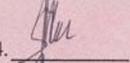
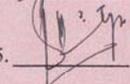
SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Bentuk Peyajian Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik
di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo
Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan**

Nama : Sari Dewi
NIM : 86863/2007
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Juli 2011

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dra. Desfiarni, M.Hum.	1. 
Sekretaris : Susmiarti, SST, M.Pd	2. 
Anggota : Herlinda Mansyur, SST., M.Sn.	3. 
Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum	4. 
Anggota : Afifah Asriati, S.Sn., MA.	5. 

ABSTRAK

Sari Dewi, 2007: Bentuk Penyajian Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik yang sampai saat ini masih tetap hidup dan tumbuh dan berkembang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian diawali dengan studi pustaka, observasi, wawancara, dokumentasi dan melakukan pengamatan untuk mendapatkan gambaran tentang Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik. Semua data yang diperoleh diklasifikasikan gambaran dan diidentifikasi menurut kepentingan jenis data. Data ini kemudian diolah dan dianalisa selanjutnya dideskripsikan dalam Bentuk Penyajian Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik. Objek penelitian yaitu Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik di Nagari Sako Pasia Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Dari hasil penelitian ini ternyata Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik sangat jarang ditampilkan lagi karena para penarinya sudah banyak yang menikah dan lanjut usia, dengan peneliti ini penulis mengharapkan agar tari bisa dikenal kembali oleh anak-anak muda di Nagari Sako Pasia Jorong Mudiak Lolo supaya mereka berminat mempelajarinya sehingga tari tersebut tidak akan punah.

Dalam penelitian ini peneliti ingin Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik ditampilkan setiap malam minggu agar masyarakat tahu inilah kesenian yang ada di daerah ini dan dikenal oleh masyarakat lainya.

KATA PENGATAR

Syukur Alhamdulillah, penulis ucapkan kepada Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Bentuk Penyajian *Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik* di Nagari Sako Pasia Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan".

Penulisan penelitian ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan studi Strata Satu (S1) pada Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP. Dalam penulisan ini tentu masih banyak kekurangan dan kelemahan oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun untuk kesempatan penelitian ini.

Dalam menyelesaikan penulisan ini, penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari dosen pembimbing, teman dan keluarga tercinta. Penulisan penelitian ini tidak mungkin selesai tanpa bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulisan mengucapkan terimah kasih yang tulus kepada:

1. Ibuk Dra. Desfiarni, M. Hum Pembimbing, Susmiarti, SST, M.Pd pembimbing II yang telah memberi bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan penelitian ini.
2. Dra. HJ. Fuji Astuti, M. Hum dan Sekretaris Jurusan Drs. Jagar Lumban Toruan, M.Hum. Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah membantu penulis.

3. Staf Pegawai di Jurusan Pendidikan Sendratasik FBS UNP yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan pada masa studi di Jurusan Sendratasik teman-teman seperjuangan dan adik-adik mahasiswa Sendratasik.
4. Tak lupa kepada kedua orang tuaku Ayah yulharnas dan ibunda Maiyuni serta kakak ku Desri Maiyul Praja Deri serta adik ku Donal yang telah memberi semangat dan dorongan semangat serta materil sehingga penulis dapat meyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga amal dan kebaikan mendapat balasan limpahan rahmat dan karunia dari Allah dari SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa isi skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritikkan dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juli 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identitas Masalah	7
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Mafaat Penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	9
1. Bentuk.....	9
2. Penyajian	9
3. Pengertian Tari	9
4. Tari Kreasi.....	10
5. Gerak	10
6. Penari.....	10
7. Musik.....	11
8. Pola Lantai.....	11
9. Busana dan Tata Rias	11

10. Properti	11
B. Penelitian Yang Relefan	12
C. Kerangka Konseptual	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek Penelitian	16
C. Instrumen Penelitian	16
D. Teknik Pengumpulan Data.....	17
E. Teknik Analisis Data.....	18
BAB 1V HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
B. Asal Usul Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik.....	28
C. Bentuk Penyajian Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik	29
D. Deskripsi gerak Tari Piriang Ramo-Ramo Bagaluiak.....	40
E. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Penduduk Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.....	23
Tabel 2 Pola Lantai.....	32
Tabel 3 Deskripsi Gerak Penari Laki-laki Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik	40
Tabel 4 Deskripsi Gerak Penari Perempuan Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Mesjid Babus Salam Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan	25
Gambar 2 Gerak Silat	31
Gambar 3 Gerak Silat	32
Gambar 4 Properti yang Digunakan Saat Menampilkan Tari Piriang Ramo- ramo Bagaluik.....	36
Gambar 5 Alat Musik yang Digunakan Dalam Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik.....	38

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya. Kebudayaan merupakan perwujudan dari sifat, nilai, dan tingkah laku dalam kehidupan masyarakat. Adapun unsur-unsur dari kebudayaan itu sendiri terdiri dari bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, sistem teknologi, agama, dan kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang selalu mengalami perkembangan dari masa ke masa. Perubahan ini didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dan aktivitas manusia dalam berolah rasa semakin meningkat, mulai dari bentuk yang sederhana sampai pada bentuk yang lebih kompleks di zaman moderisasi ini.

Setiap bangsa di dunia mempunyai kebudayaan masing-masing dan kebudayaan itu akan menentukan maju atau berkembang suatu bangsa. Kesenian yang merupakan bagian dari kebudayaan perlu mendapat perhatian karena kesenian merupakan warisan dari nenek moyang yang perlu dilestarikan agar tidak terlindas zaman dan hilang begitu saja.

Kesenian merupakan dari kebudayaan yang terbagi menjadi beberapa bagian, salah satunya adalah seni tari. Tari merupakan alat komunikasi antara sesama manusia. Tari sebagai alat komunikasi sama halnya dengan bahasa, yaitu berfungsi untuk menyampaikan pesan kepada penonton atau penikmat tari di dalam bidang kesenian. Tari merupakan salah satu kesenian yang mendapat

perhatian cukup besar dari masyarakatnya. Hal ini bisa dibuktikan dengan seringnya tari ditampilkan dalam berbagai kegiatan, seperti: penyambutan Maulud Nabi, acara HUT RI pada tanggal 17 Agustus, dan upacara-upacara adat.

Tari tradisi merupakan tari yang telah berkembang cukup lama dari generasi ke generasi, diturunkan secara turun menurun dan tidak mengalami perubahan baik dari segi gerak, kostum, musik, maupun dari pola lantai. Tari juga merupakan hasil penggarapan berdasarkan cita rasa dari pendukungnya, dimana tari itu tumbuh dan berkembang. Tari tradisional ini sudah dirasakan dan diakui sebagai milik masyarakat yang dikemukakan oleh Sedyawati (1984: 40) bahwa:

Dengan melihat tarian tradisional kita dapat mengetahui dari mana tarian itu terungkap ciri-ciri tertentu khas daerah yang bersangkutan berbeda dengan daerah lainnya adanya ciri khas ini dapat kita mengerti oleh karena tumbuh dan berkembangnya tata hidup yang bersakutan.

Dari pendapat ahli di atas bila dikaitkan dengan Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik mencerminkan khas di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Kesenian yang menjadi ciri khas Jorong Mudiak Lolo terdapat dalam Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik yang menggambarkan kehidupan masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Mudiak Lolo Muara Labuh dengan melangsungkan kehidupan sehari-hari yang terlihat dari beberapa gerak yang menggambarkan alam dan lingkungan di Nagari Sako Pasia Talang Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Kesenian yang beraneka ragam perlu diperhatikan, dikembangkan bahkan harus dilestarikan di bumi Indonesia ini. Kesenian sangat penting sehingga

kesenian betul-betul dirasa sebagai milik seluruh masyarakat yang dinyatakan oleh Khayam (1981: 38-39).

Kesenian tidak pernah lepas dari masyarakat. Sebagai satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kreativitas dari kebudayaan itu sendiri dan demikian memelihara, menularkan dan mengembangkan untuk kemudian menjadi kebudayaan baru.

Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik hidup dan tumbuh berkembang dalam masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik merupakan tarian yang merefleksikan kehidupan masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam kebudayaan dan bermasyarakat. Oleh sebab itu, Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik disebut juga gambaran masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dengan segala karakteristiknya yang diwujudkan lewat pertunjukan Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik disebut juga dengan identitas budaya masyarakat.

Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik terdiri dari tiga kata yaitu Piring, Ramo-ramo dan Bagaluik. Piring adalah tempat untuk meletakkan makanan seperti nasi, sambal dan lain-lain, Ramo-ramo adalah seekor binatang, Bagaluik artinya bercanda gurau, jadi Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik adalah sebuah tari yang menceritakan kehidupan masyarakat, kegiatan masyarakat dalam bertani, kehidupan masyarakat alam sekitar, serta seekor kupu-kupu yang sedang bercanda gurau. Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik diawali dengan gerakan silat sebagai gerak pembuka. Adapun nama-nama gerak Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik

yaitu: 1) gerak Alang Babega 2) gerak Piring Siku, 3) gerak Ramo-Ramo Bagaluiak, 4) gerak *Maayun Piriang*.

Tari Piring Ramo-ramo Bagaluiak menceritakan kehidupan masyarakat di Nagari Mudiak Lolo, pada zaman dahulu masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo dalam memanen padi dilakukan secara bergotong royong, apabila ada salah seorang masyarakat yang hendak memanen padi maka dilakukan secara bergotong royong, sewaktu istirahat untuk makan, ada salah seorang masyarakat melihat sepasang kupu-kupu yang sedang bercanda gurau di atas udara yang bebas, setelah melihat sepasang kupu-kupu tersebut masyarakat ingin menjadikan sebuah tari yang dinamakan Tari Piriang Ramo-Ramo Bagaluiak. Tari Piring Ramo-ramo Bagaluiak diciptakan pada tahun 1982, gerak-gerak Tari Piring Ramo-ramo Bagaluiak kini selalu mereka tampilkan pada acara-acara *alek* nagari seperti memanen padi, upacara perkawinan, *alek* penghulu dan acara lainnya.

Pada zaman dahulu Tari piriang Ramo-ramo Bagaluiak bermula dari kehidupan masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dalam memanen padi dilakukan secara bergotong royong, ada salah seorang masyarakat hendak memanen padi maka dilakukan dengan secara bergotong royong, sewaktu selesai makan salah seorang masyarakat melihat sepasang kupu-kupu yang sedang bercanda gurau, oleh sebab itu masyarakat tersebut meniru gerak kupu-kupu dengan menggunakan piring, setelah selesai memanen padi seluruh masyarakat yang ikut membantu memanen kemudian menari dan menambah gerak-gerak lainnya. Oleh karena itu, ada salah seorang masyarakat yang bernama Ali Umar

mengembangkan gerak-gerak tersebut dan memberi nama tiap-tiap gerak dengan nama gerak Ramo-ramo Bagaluik, Alang Babega, Piring Siku, *Maayun Piriang*. Oleh karena itu, Ali Umar memberi nama tari ini dengan nama Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik. Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik ini selalu ditampilkan pada saat memanen padi, pesta perkawinan, *alek* penghulu. Dalam bentuk penyajian Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik ini baik dalam acara *alek* nagari, upacara perkawinan, *batagak* penghulu gerak yang dilakukan serta kostum yang digunakan selalu sama tetapi waktu pelaksanaannya yang berbeda.

Bentuk penyajian Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik pada zaman dahulu dilakukan pada acara *alek* nagari, upacara perkawinan, *alek* penghulu. Properti yang digunakan adalah piring berukuran lima dan buah kemiri yang dilobangkan, serta alat musik yang digunakan adalah gendang sarunai, pupui sarunai, talempong pacik. Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik yang berasal dari ungkapan kegembiraan masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan masih berkembang sampai sekarang dan merupakan sebuah tari tradisi masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Bentuk penyajian Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik ditampilkan secara sederhana dan tradisional, ini dapat dilihat dari gerak-gerak yang ditampilkan secara sederhana dan geraknya ada yang membentuk gerak sepasang kupu-kupu yang sedang bercanda gurau, lingkungan alam, dan aktivitas masyarakat masyarakat, tari ini ditampilkan dengan kostum secara tradisional yaitu baju *endong* (seperti baju koko), celana *galembong* yang berwarna kuning, merah,

hijau sedangkan bagi penari silat digunakan baju *taluk carano* yang berwarna hitam.

Sejalan dengan itu, Sedyawati (1984: 42) menjelaskan dengan melihat tari tradisi, maka penonton dapat pula mengetahui dari daerah mana tarian tersebut berasal. Hal ini disebabkan, karena pertunjukan tari dapat menggambarkan ciri-ciri yang khas dari daerah yang menampilkan tarian tersebut. Adanya ciri khas ini disebabkan daerah setiap masyarakat memiliki kebudayaan sendiri, budaya tersebut merupakan milik dari masing-masing kelompok masyarakat, karena itulah tari disebut sebagai identitas kultural dan refleksi dari perilaku masyarakat.

Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik adalah salah satu kegiatan kesenian yang ditampilkan di tengah-tengah masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan, salah satunya Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik yang masih dikembangkan di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Peneliti tertarik mengangkat tari ini sebagai judul skripsi, karena tari tersebut berasal kampung peneliti sendiri dan peneliti ingin agar tari tersebut dikenal masyarakat, sebab tari tersebut disajikan pada setiap upacara-upacara adat seperti upacara *batagak* panghulu dan upacara perkawinan. Dari upacara adat tersebut peneliti hanya terfokus untuk melakukan penelitian pada acara perkawinan. Dari bentuk penyajiannya penari melakukan gerak Ramo-ramo Bagaluik sangat mirip dengan kupu-kupu yang sedang bercanda gurau. Selain hal

di atas peneliti juga tertarik karena nama tari tersebut yang menggunakan nama binatang yaitu kupu-kupu.

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik terdapat beberapa masalah yang dapat diteliti, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Fungsi Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik
2. Makna Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik
3. Tinjau koreografis Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik
4. Analisis stuktur gerak Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik
5. Bentuk Penyajian Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik

C. Batasan Masalah

Banyak persoalan yang ada pada identifikasi masalah, maka perlu adanya batasan masalah pada satu masalah. Adapun permasalahan yang diteliti adalah Bentuk Penyajian Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudik Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan maka masalah dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimanakah Bentuk Penyajian Piring Ramo-ramo Bagaluik di Nagari Sako Pasia Talang Mudik Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan mendeskripsikan Bentuk Penyajian Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudik Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

F. Mafaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan strata I pada Jurusan Sendaratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Untuk mendokumentasikan Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik dalam bentuk tulisan.
3. Untuk memotivasi minat generasi muda agar dapat melestarikan kesenian tradisional khususnya seni tari yaitu Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.
4. Untuk memberi apresiasi bagi para penikmat seni setelah membaca skripsi ini.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Bentuk

Pengertian bentuk akan penulis manfaatkan untuk mendeskripsikan kesenian tradisi Tari Piring Ramo-Ramo Bagaluik. Salah satunya adalah seperti yang dikemukakan oleh Djelantik (1990: 14) bentuk adalah unsur-unsur dasar dari susunan pertunjukan, unsur-unsur penunjang yang membantu bentuk-bentuk itu mencapai perwujudannya yang khas seperti alat musik, gerak, penari, lagu, busana/tata rias, waktu dan tempat pertunjukan. Disamping itu dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengertian bentuk adalah sesuatu yang dapat diamati.

2. Penyajian

Pengertian penyajian menurut Djelantik (1990:14) adalah apa yang telah disuguhkan pada menyaksikan. Penampilan-penampilan tari meliputi unsur-unsur yang telah terkait dalam sebuah bentuk penyajian diantaranya seperti gerak, penari, musik, pola lantai, busana/tata rias dan tempat pertunjukan. Dalam kamus Bahasa Indonesia penyajian adalah pembulatan atau cara menyajiakan dan pegaturan tentang pertunjukan serta cara meyampaikan.

3. Pengertian Tari

Menurut Surdarsono (1978: 17), “Tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak-gerak yang ritmis indah dan teratur yang dilakukan oleh gerak anggota tubuh manusia.” Tari adalah sesuatu bentuk gerak yang indah

yang dilakukan oleh seseorang penari yang mana tari yang dilakukan menjadikan sebuah karya yang indah.

4. Tari Kreasi

Tari kreasi adalah tari tradisi yang dikembangkan menjadi tari kreasi baru, baik dalam bentuk gerak, musik, pola lantai, kostum, tempat waktu dan pertunjukan.

5. Gerak

Gerak adalah bahasa komunikasi yang luas, dan variasi dari berbagai kata kombinasi unsur-unsurnya terdiri beribu-ribu "kata" gerak, juga dalam tari gerak sebaiknya dimegerti sebagai makna dalam kedudukan dengan sering kalimat merupakan frase aksi yang menggambarkan makna satu kata atau sebaliknya satu gerak dapat memberi seluruh isi pragraf. untuk mentransformasikan perbedaan gerak ke dalam imajinasi viksual yang bermakna, piñata tari diharapkan pada tiga elemen niraba: gerak, waktu, ruang.

6. Penari

Penari merupakan unsur yang penting dalam penampilan karena penari sebagai alat atau sarana dalam mewujudkan gerak-gerak. Murgianto (1983:9), "mengatakan bahwa seorang penata tari adalah orang yang merencanakan, mengatur, dan membuat karyanya efektif di atas pentas lewat penarinya. Sedangkan penari adalah merupakan suatu unsur yang penting dalam penampilan sebuah tari, yang mana penari adalah sebuah alat atau sarana dalam mewujudkan gerak.

7. Musik

Musik merupakan salah satu unsur yang penting dalam sebuah tari, tetapi tidak semua musik cocok untuk mengiringi sebuah tari, musik merupakan unsur pendukung penting dalam sebuah penampilan tari, karena tanpa musik tari tidak akan indah dan terasa kurang menarik dalam penampilan. Musik merupakan pasangan yang tidak dapat ditinggalkan.

8. Pola Lantai

Dalam istilah kreografi pola lantai adalah garis-garis yang dilalui penari di atas pentas. Pola lantai terbagi dua yaitu garis lurus dan garis lengkung.

9. Busana dan Tata Rias

Kostum adalah salah satu unsur penunjang dalam sebuah tari karena sangat membantu peranan gerak dan mempunyai fungsi tertentu.

Tata rias adalah membantu menentukan wajah peserta berdasarkan perwatakannya, serta untuk memperkuat ekspresi. Disini harus diketahui perbedaan antara tata rias yang dipakai untuk sehari-hari dengan tata rias untuk pertunjukan tari. Yang dimaksud dengan tata rias sehari-hari adalah yang dipergunakan untuk kehidupan wajar, misalnya untuk pergi sekolah, berdarma wisata, atau mengunjungi suatu upacara. Mengingat hal ini, maka cara pemakaiannya cukup serba tipis.

10. Properti

Properti adalah suatu alat pendukung dalam tari. Properti yang digunakan dalam dalam Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik adalah piring, buah kemiri serta.

Tiap penari menggunakan ukuran piring lima, buah kemiri yang terbuat dari besi dan menggunakan piring dua buah kemiri (damar).

B . Penelitian Yang Relefan

Penelitian yang relefan dengan penulisan yang membahas tentang bentuk penyajian tari tradisional, diantaranya:

1. Yunu Rsyah, Skripsi 2002 menulis tentang "Bentuk Penyajian Tari Tortor dalam Upacara Perkawinan Masyarakat Mandailing di kecamatan Ranah Batahan Kabupaten Pasaman Barat" Tulisan ini mengangkat masalah tentang fungsi dan penggunaan kesenian tortor dalam masyarakat di Rana Batahan yaitu bentuk penyajian yang meliputi penari, gerak, musik, busana, tata rias, dan tempat pertunjukan.
2. Ayub Pramudia, Skripsi 2009 menulis tentang " Tari Turuk Laggai di desa Muara Sikabalun Kecamatan Siberut Utara Kabupaten Kepulauan Mentawai: Bentuk kajian, "Tulisan ini membahas persoalan bentuk penyajian tari Turuk Laggai. Tari Turuk Laggai dapat dilihat bagaimana tari Turuk Laggai dapat disajikan dalam ini menggambarkan kehidupan masyarakat yang berada dipulau mentawai, yang mana kehidupan masyarakat yang saling berbeda adat istiadatnya.

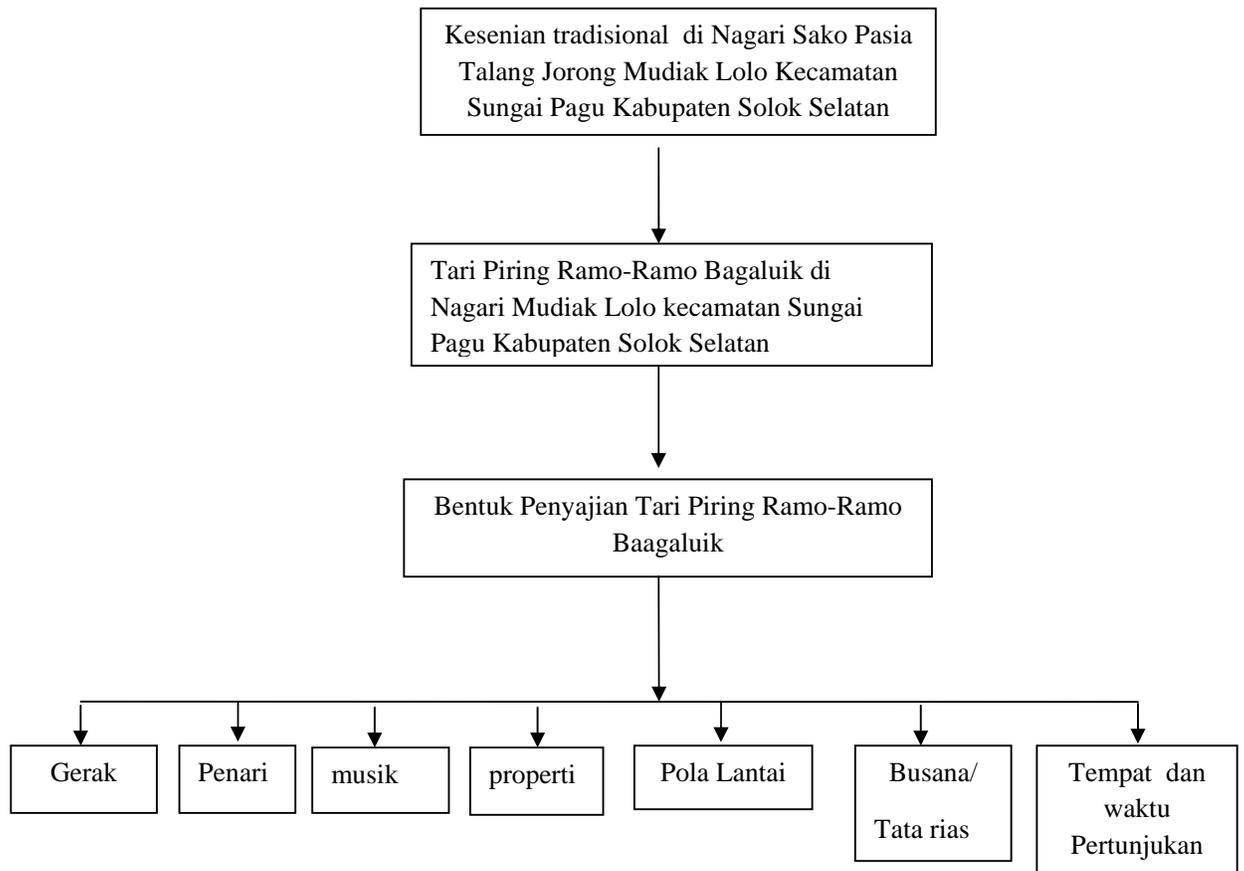
Sedangkan penelitian yang penulis lakukan berbeda dengan penelitian di atas, perbedaan itu terletak pada objek dan tempat penelitian. Penelitian yang akan dilakukan adalah membahas tentang bagaimana "Bentuk Penyajian Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudik Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

D. Kerangka Konseptual

Kesenian merupakan unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan merupakan warisan turun-temurun dari nenek moyang. Didalam terkandung nilai-nilai yang sangat berharga, salah satu bentuk kesenian itu adalah Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik yang telah berkembang di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Kerangka konseptual di bawah ini merupakan kerangka kerja penulis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: pertama penulis menggambarkan aktivitas masyarakat dalam kehidupan alam, lingkungan, kedua penulis menggambarkan kegiatan di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Muara Labuh, ketiga penulis bentuk penyajian Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik di Nagari Sako Pasia Talang Mudik Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten dan penonton akan diuraikan sebagai gambaran didalam kerangka berfikir di bawah ini.

Bagan Kerangka Konseptual



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik salah satu kesenian yang terdapat di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan yang sudah diturunkan secara turun temurun sejak tahun 1982. Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik pada zaman dahulu bermula dari ungkapan rasakan kegembiraan masyarakat di Nagari Mudik Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan ketika masyarakat bertani sedang beristirahat. Gerak-gerak Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik ini selalu mereka tampilkan. Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik sering ditampilkan pada acara *alek* nagari seperti perkawinan, *batagak* penghulu, dan acara lain.

Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik ditarikan oleh 2 orang penari laki-laki dan penari perempuan 6 orang. Tari ini menggambarkan kehidupan masyarakat dan alam yang ada di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dengan khas gerak piring yang diputar dan gerak yang berulang-ulang. Musik yang dipakai dalam penampilan Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik pada tanggal 15 Mei 2011 di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan.

Kostum yang digunakan pada Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik untuk pakaian penari laki-laki memakai baju *taluk carano* warna hitam dan memakai celana *galembong* (celana besar) yang berdasarkan katun sedangkan untuk

pakaian penari perempuan memakai baju *endong*, sepasang berwarna merah, sepasang berwarna hijau, dan sepasang baju berwarna kuning. Tempat penampilan Tari Piring Ramo-ramo Bagaluik di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan (wawancara 15 Mei 2011).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di dapat diajukan penulis yaitu:

- a. Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik tetap dikembangkan dan harus terus dilestarikan. Maka ada beberapa saran yang diajukan penulis yaitu agar Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik tetap dikembangkan dan harus terus dilestarikan oleh masyarakat di Nagari Sako Pasia Talang Jorong Mudiak Lolo Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan dan diharapkan kepada seniman daerah untuk mau dan mampu mempelajari tarian tersebut, serta generasi baru sebagai penerus kebudayaan daerah sendiri.
- b. Tari Piriang Ramo-ramo Bagaluik diteliti dan ditinjau dari segala aspek permasalahan, sehingga dapat menambah pengetahuan.
- c. Kepada generasi muda yang mempunyai bakat dan kemampuan dibidang seni agar terus melestarikan tradisi daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kayam, Umar.1981. *Seni Tari Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Moleong, Lexj.1989. *Metodegi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murgiato, SA. 1983. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud
- Sigit Astono.2005. *Apresiasi Seni Kelas XI*. Jakarta:Yudistira.
- Soedarsono. 1985. *Elemen-Elemen Dasar Komposisi Tari* Terjemahan dari La Meri. Yogyakarta: Lagaligo
- . 1977. *Tari-Tarian Indonesia I*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Smith, Jacquenlin.1987. *Dance Compotition A Practical Quide for Teacher*, terjemahan Bens Soeharto (Komposisi Tari Sebuah Pertunjukan Praktis Bagi Guru). Asti Yogyakarta.
- Suparjan dan Supartha, Gusti ngurah.1982. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kurikulum dan Penataran.